

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu pendekatan untuk meneliti subjek alamiah dengan memberdayakan peneliti. Teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif dilakukan secara agregat. Proses triangulasi data memberdayakan waktu, sumber, teori dan metode . Data primer yang didapatkan berupa modul ajar, hasil observasi dan wawancara dari lapangan. Kemudian didukung oleh data sekunder yang berupa teori, konsep, sintaks model, dan pendekatan pembelajaran. Data dianalisis secara induktif dari umum ke khusus hingga bermuara pada solusi yang didambakan di lapangan. Penelitian kualitatif menghasilkan makna dari proses generalisir (Sugiyono, 2013).

Proses perancangan pendekatan kualitatif mengeksplorasi dan mendalami makna gejala perubahan sosial (Saihu, 2021). Model pembelajaran *self regulated learning* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa merupakan masalah yang terjadi di dunia pendidikan. Karena model dapat diartikan sebagai kompartemen terarah, sistematis, dan prosedural yang mengontruksikan pengalaman belajar. Gejala perubahan penurunan motivasi dan disiplin belajar siswa termasuk dalam ranah masalah psikologis pedagogis. Perubahan tersebut berasal dari situasi sosial internal maupun eksternal. Dalam mengusut masalah tersebut diperlukan suatu kerangka rancangan penelitian tindakan praktis psikologis. Karena dirasa lebih dapat dibuktikan secara empiris melalui penelitian untuk meningkatkan kualitas. Penelitian tindakan praktis diartikan sebagai proses rekonstruksi gejala sosial dengan meningkatkan kualitas tindakan situasional. Diperlukan suatu kajian awal untuk menentukan standarisasi kualitas yang dicapai. Menurut Creswell, penelitian tindakan dapat mengatasi masalah kualitas dengan sambil berpartisipasi dalam proses penelitian (Aryani, 2022). Dijadikan sebagai sarana perbaikan kualitas dengan menganalisis data secara induktif. Dari tema yang umum ke khusus, serta menafsirkan makna data

dari sudut pandang individual dan menjelaskan seberapa kompleks suatu persoalan tersebut.

Langkah dalam meneliti tindakan antara siswa dan guru dijadikan sebagai tombak integrasi pendidikan. Karena penelitian ini dapat memotivasi paradigma bangsa dengan pendekatan dekonstruktif dalam membuka gerbang inovatif. Hasil penelitiannya dinanti oleh setiap sektor pendidikan, karena dapat mengontruksikan masalah praktis. Para pemangku jabatan pendidikan menggaungkan peran penting kajian isu lokal sekolah. Resolusi isu membutuhkan partisipasi sekolah maupun masyarakat dalam menindak masalah transformasional. Degrasi motivasi dan disiplin belajar siswa termasuk kajian lokal yang sistemik terhadap budaya moral spiritual. Upaya penelitian dapat dilakukan dengan menguji teori, mengontrol efek, dan mengeksplorasi dampak tindakan. Kompartemen model yang terdiri dari enam fase meliputi 1) Eksplolasi tujuan belajar, 2) Perencanaan belajar, 3) Aktivasi konten pengetahuan sebelumnya, 4) Pemantauan kegiatan belajar, 5) Pengendalian kegiatan belajar, serta 6) Refleksi dan reaksi diri (Panadero, 2017). Selanjutnya Alhadi & Supriyanto (2017) meringkas keenam fase menjadi tiga fase meliputi 1) Aktivasi pengetahuan yang terdiri kategori analisis tugas dan keyakinan motivasi diri, 2) Penampilan atau kontrol kehendak diri yang terdiri dari kategori kontrol diri dan pengamatan diri, serta 3) Refleksi diri yang terdiri dari kategori pertimbangan kelayakan diri dan reaksi diri (Alhadi & Supriyanto, 2017).

Penelitian tindakan praktis (*Practical Action Research*) menyelesaikan masalah dengan observasi dan refleksi secara berulang-ulang. Hingga menemukan jawaban solutif dalam meningkatkan kualitas sehingga hasil penelitian nantinya dapat segera diimplementasikan dan dievaluasi (Creswell, 2002; Sugiyono, 2013). Desain penelitian *Action Research* cocok digunakan penelitian masalah pendidikan (Gibbs et al., 2017). Penelitian tindakan yang dilakukan secara sistematis melibatkan siswa dan guru sebagai implementator perubahan yang diinginkan sehingga dapat diperoleh data yang mendukung pengambilan keputusan (Sugiyono, 2013; Yaumi, 2016). Penelitian tindakan praktis atau *practical action research* (PAR) tergolong *reflective action research practice-oriented* (Melin, 2016) cocok untuk penelitian *best practice* bagi calon guru. Penelitian tindakan yang dilakukan tanpa pengujian, sehingga menghasilkan saran tindakan yang diambil atas

permasalahan. Penelitian tindakan dapat dilakukan tanpa pengujian atas tindakan (Sugiyono, 2013). Penelitian terfokus pada masalah kepentingan kemajuan pendidikan secara umum, dan secara khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti mengonstruksi masalah yang berkaitan dengan motivasi dan disiplin belajar. Lalu melakukan resolusi dengan bermitra melalui para guru dan siswa serta beberapa pihak di sekolah.

### **3.2 Partisipan, Konteks Penelitian dan Kode Etik Penelitian**

Partisipan perlu dikelola berdasarkan perolehan informasi penelitian lapangan yang kolaboratif dan dinamis. Karena penelitian tindakan melibatkan segala pihak pada lingkungan penelitian, namun bukan berarti ia menjadi penyusun. Namun berperan dalam melayani kebutuhan sebagai negosiator karena bagaimanapun kolaborator memegang informasi dibutuhkan. Maka berhak untuk bersikap sensitif terhadap keterlibatan siswa dalam penelitian. Peneliti harus menerima dan kooperatif serta menjunjung tinggi etika atas individu, kelompok maupun masalah. Penelitian harus bersifat transparan, setiap individu yang terlibat dalam penelitian berhak meninjau hasilnya. Bahkan memperbolehkan kolaborator menggunakan hasil penelitian menjadi pembelajaran yang berkelanjutan di sekolah. Maka peneliti terlibat dalam proses peninjauan ulang kembali apabila terdapat suatu hasil yang berbeda. Hasil pengelolaan subjek penelitian yang dibutuhkan diantaranya: 1) Guru PAI di sekolah; 2) Tim Guru Penyusun Proyek; 3) Staff Kurikulum; 4) Para siswa kelas 7D dan 7H. Keterlibatan partisipan dapat dilakukan secara individual pada suatu kelas tertentu (*individual action research*) dalam membahas motivasi dan disiplin belajar PAI siswa di sekolah. Peneliti melakukan penelitian tindakan praktis dengan sekolah dalam mengimplementasikan model pembelajaran *self regulated learning* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa.

Lokasi penelitian bertempat di salah satu sekolah di Kota Bandung. Penelitian diadakan di sekolah ini karena peneliti telah mendapatkan pra-tindakan melalui Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP). Peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada guru maupun siswa selama proses program tersebut. Peneliti menganggap penelitian pra-tindakan sebagai proses

pemerolehan pengetahuan sebelum proses penampilan model *self regulated learning*. Telah ditemukan bahwa tim program kerja pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah menggunakan sintaks model *self regulated learning*. Namun proyek tersebut mengkombinasikan seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah. Setiap fase yang dilalui secara bertahap dalam rentang waktu setiap minggu per 3 bulan. Berdasarkan informasi yang telah dieksplorasi dan tercatat 15 kali pertemuan, sekolah tersebut memenuhi kriteria pada rumusan masalah. Walau telah menerapkan kurikulum merdeka dan berstandar nasional masih terdapat rendahnya kualitas motivasi dan disiplin belajar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih dalam model pembelajaran yang efektif mengatasi penurunan kualitas tersebut. Pra-tindakan dilakukan survei mulai pada awal bulan September melalui persiapan kegiatan PPLSP.

Penelitian pra-tindakan mendapatkan waktu efektif selama selang waktu 3 bulan, terutama September, Oktober, dan November 2022. Waktu yang efektif menyesuaikan dengan jadwal sekolah, dimulai jam 06.30 WIB sampai dengan 14.00 WIB. Proses pembiasaan diperlukan untuk dilakukan observasi oleh peneliti agar dapat mengevaluasi kebiasaan berpikir. Selain dalam pembelajaran di kelas, peneliti juga mengamati perilaku siswa di luar kelas sambil melaksanakan piket. Peneliti melakukan proses wawancara kepada Wakasek Kurikulum dan Guru PAI. Tahap studi dokumen dilakukan sambil proses penyusunan perencanaan pembelajaran dan laporan program kegiatan. Dimulai dari profil sekolah, kurikulum, RPP, program semester, program tahunan dan kalender akademik. Peneliti melakukan observasi sambil melakukan proses belajar mengajar, beberapa aspek yang diamati meliputi kedisiplinan dan motivasi belajar.

Ketika berinteraksi dengan kolabolator, peneliti perlu menjalin kedekatan antara pihak manapun yang terlibat. Utamanya, pemerolehan informasi tidak boleh bersifat memaksa, termasuk apabila terdapat siswa yang tidak ingin ikut serta. Kecuali apabila kolabolator yang berkehendak untuk mewajibkan pada siswa. Kerja sama dengan mitra menurut Newkirk (1996) perlu adanya consent form (formulir persetujuan) (Kodis et al., 2021). Formulir persetujuan diyakini dengan adanya suatu *Memorandum of Understanding (MoU)* antara pihak peneliti dengan mitra. Berkas tersebut telah dilakukan oleh pihak kampus yang bermitra dengan sekolah.

Sedangkan berdasarkan etika penelitian menurut Polit dan Beck terdapat beberapa hak subjek penelitian (Lee, 2021). Hak-hak yang bersifat dasar tersebut harus terpenuhi sebelum melaksanakan proses penelitian. Diantaranya meliputi murah hati, adil, rahasia, berharga, menghormati, dan bermanfaat. Proses yang dilakukan berupa pemberian proposal penelitian, draf wawancara, modul pembelajaran, kriteria penilaian, hingga hasil penilaian. Proses ini disebut sebagai tahap *member check* sehingga dapat dianggap penelitian resmi atau legal dilakukan untuk kepentingan bersama.

Kemampuan peneliti dalam memilih subjek penelitian perlu diasah sebagai alat penelitian. Karena proses aktualisasi kemampuan peneliti juga dapat dianggap sebagai tahap validasi. Peneliti perlu menguasai pengetahuan penelitian, wawasan dan penguasaan model *self regulated learning* dalam pembelajaran PAI. Perolehan pengetahuan sebelumnya melalui pra-tindakan dijadikan batu pijakan agar peneliti dapat menguasai objek penelitian. Maka setelah proses pra-tindakan menuju pelaksanaan penelitian diperlukan selang waktu selama dua bulan. Agar peneliti dapat menguasai teori dasar dan praktik model self regulated learning dalam pembelajaran PAI. Aspek motivasi dan disiplin belajar menjadi komponen yang ada dalam model self regulated learning. Dalam mengukur ketercapaian aspek tersebut, maka digunakan instrumen penelitian. Karena unsur kegagalan suatu penelitian dapat berasal dari instrumen yang digunakan. Maka peneliti perlu selektif dan berhati-hati dalam memilih sumber penelitian. Penelitian model best practice menjadikan peneliti sebagai sumber instrumen penelitian. Dengan menjadikan diri sendiri sebagai sumber, akan memperkecil kemungkinan kegagalan penelitian. Karena peneliti sebagai objek yang diteliti telah memperoleh pengetahuan sebelum melaksanakan penelitian. Peluang emas untuk meneliti sambil dapat mengonstruksikan solusi atas permasalahan penelitian. Peneliti telah memiliki validasi untuk melakukan penelitian lapangan sebagaimana pendapat Sugiyono. Sebagaimana permasalahan lapangan, objek penelitian berupa proses peningkatan motivasi dan disiplin belajar melalui pembelajaran PAI. Beberapa indikasi instrumen penelitian ini diantaranya:

1. Kapabilitas peneliti sebagai mahasiswa Ilmu Pendidikan Agama Islam yang mengimplementasikan pembelajaran PAI menggunakan model *self regulated learning* dalam kurikulum merdeka.
2. Siswa memiliki kapasitas durasi dan frekuensi aktivitas belajar, presistensi, devosi dan pengorbanan, kesabaran, kegigihan, problem solving, tingkat inspirasi, tingkat kualifikasi hasil dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan (Andriani & Rasto, 2019).
3. Siswa memiliki kapasitas manajemen waktu, perbuatan dan perilaku baik, serta aktif dalam pembelajaran. Didukung atas kondisi internal maupun eksternal yang ada padanya.

### 3.3 Analisis Data

Hasil yang reliabel didapatkan melalui lapangan satuan pendidikan yang berskala dan relevan. Diperlukan kriteria sekolah kualitabel untuk dijadikan subjek penelitian. Begitupula, sekolah tersebut harus telah menerapkan model yang akan diteliti. Supaya data penelitian dapat diterima dan bernilai baik. Data dalam penelitian tindakan praktis terdiri dari pra-tindakan, proses pembelajaran, pasca tindakan (Supriyadi & Julia, 2019). Proses analisis data terdiri dari tahap pengumpulan data, setelah data dikumpulkan berdasarkan hasil survei, pengamatan dan wawancara semi-terstruktur. Kemudian diidentifikasi, dikategorisasi, dianalisis, dan dievaluasi menggunakan alat analisis konten. Menurut Krippendorff (2018) tahapan analisis data terdiri dari *unitizing* (penyatuan), *sampling* (penyederhanaan), *recording* (menandai indikator kemampuan *self regulation*), *reducing* (perangkuman data), *abductively inferring* (penetapan ketetapan data pada setiap indikator), dan *narrating* (pendeskripsian kemampuan *self regulation* siswa dalam pembelajaran PAI) (Abdussalam et al., 2018).

#### 3.3.1 Pengumpulan dan Reduksi Data

Dengan menerapkan *best practice* setelah pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP). Proses pengumpulan data dilaksanakan selama selang waktu tiga bulan. Karena diperlukan pengetahuan lapangan sebelumnya agar dapat dikembangkan melalui penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik studi dokumen, survei, pengamatan (observasi), dan

wawancara semi-terstruktur. Hasil survei dipetakan menggunakan *google dokumen* dengan skala Likert dan Guttman. Data yang diperoleh dari penelitian ini berbentuk pertanyaan refleksi diri yang dapat meningkatkan pemahaman subjek penelitian tentang pembelajaran (Julia et al., 2022). Sedangkan peneliti menggunakan Prosedur penelitian terdiri dari tahap pengidentifikasian sebab terjadinya masalah degradasi kualitas motivasi dan disiplin di sekolah. Peneliti menggunakan model pembelajaran *self regulated learning* dalam proses pembelajaran. Lalu dilakukan perencanaan dalam menyusun langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan metakognitif berdasarkan identifikasi masalah. Susilowati (2018) menyebutkan bahwa langkah perencanaan tidak cukup dilakukan dalam satu siklus. Peneliti memerlukan banyak siklus agar dapat memvalidasi hambatan yang terjadi dan diatas dalam siklus berikutnya. Tahap selanjutnya mengevaluasi setiap tindakan yang diberikan dan mencocokkan hasilnya dari tahapan sebelumnya. Dengan merujuk pada indikator yang telah ditentukan. Tahap-tahap tersebut dilakukan secara berulang-ulang hingga didapatkan solusi atas masalah yang telah diidentifikasi. Setiap tahap tersebut dilakukan refleksi untuk meningkatkan dan mengambil tindakan yang dibutuhkan pada langkah selanjutnya (Abdussalam et al., 2021). Proses reduksi data disederhanakan melalui Tabel 2.

### 3.3.2 Display Data

Penyuguhan hasil olah data berbentuk deskriptif dengan kata-kata sederhana agar dapat diadopsi oleh pemangku pendidikan. Penggunaan diagram dirasa efektif dan efisien dalam menyederhanakan hasil olah data penelitian. Hasil olah data wawancara dan survei dibuatkan kode data sebagai berikut:

#### 1. Data Wawancara

*Tabel 1 Data Wawancara*

No	Nama	Jabatan	Kode
1	Tati Supriyani	Wakasek Kurikulum	WK
2	Juliansyah Pernama	Guru PAI kelas 8	Guru 8
3	Iskandar Islamiyah	Guru PAI kelas 7 dan 9	Guru 9.7
4	Erni Kurniasih	Guru PAI kelas 7	Guru 7
5	Pebri Kurnia	Guru PAI kelas 9	Guru 9

6	Dwi Hardiani	Guru Koordinator Kelas Projek	Guru KP
---	--------------	----------------------------------	---------

Tabel 2 Reduksi Data Penelitian

No	Penelitian	Aspek Penelitian		Kode	
1	Pra-Tindakan Penelitian	Profil sekolah		P	
		Tujuan sekolah		T	
		Visi dan misi sekolah		VM	
		Standar kompetensi lulusan sekolah		SKL	
		Program pembelajaran sekolah		PP	
		Kondisi masalah sosial pembelajaran PAI di sekolah		PPAI	
		Perencanaan pembelajaran PAI di sekolah	Kurikulum		K
			Kalender Pendidikan		KP
			Program Tahunan		PT
			Program Semester		PS
			Program Mingguan		PM
			Modul Ajar		MA
			Evaluasi pembelajaran PAI di sekolah	Asesmen Formatif	
Asesmen Sumatif		AS			
Asesmen Diagnostik		AD			
Instrumen Evaluasi		IE			
2	Pelaksanaan Penelitian	Pelaksanaan Pembelajaran PAI di sekolah	Metode pembelajaran	MP	
			Pendekatan pembelajaran	PP	
			Strategi pembelajaran	SP	
			Model pembelajaran	M	
			Teknik pembelajaran	TP	
3	Evaluasi Penelitian	Dampak dan implementasi model pembelajaran <i>self regulated learning</i> dalam pembelajaran PAI		DSRL	



Tabel 3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Sub-variabel/Aspek	Indikator
Implementasi Model Proyek Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran PAI berbasis <i>Self Regulated Learning</i>	Model Proyek	1. Penerapan
	Penguatan Karakter	2. Motivasi dan disiplin
	Profil Pelajar	3. Keluh kesah
	Pancasila	4. Efektivitas
		5. Harapan dan target
		6. Program
		7. Hasil penerapan
	Pembelajaran PAI	1. Model pembelajaran
		2. Dampak positif
		3. Penerapan

## 2. Data Dokumen

Tabel 4 Data Dokumen

No	Dokumen	Kode
1	Profil sekolah	Dok1
2	Kalender Pendidikan	Dok2
3	Kurikulum	Dok3
4	Silabus	Dok4
5	Modul Ajar	Dok5
6	Program Tahunan	Dok6
7	Program Semester	Dok7
8	Program Mingguan	Dok8
9	Asesmen Formatif	Dok9
10	Asesmen Sumatif	Dok10
11	Asesmen Diagnostik	Dok11
12	Nilai Siswa	Dok12

### 3. Data Observasi

*Tabel 5 Data Observasi*

No	Observasi	Kode
1	Pembelajaran PAI	OPAI
2	Kegiatan Pembiasaan	OKP
3	Program Projek Sekolah	OPPS
4	Suasana Sekolah	OSS

#### 3.3.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Tahapan penyelesaian analisis data penelitian tindakan dapat dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan laporan terstruktur. Kesimpulan bersifat sementara walaupun telah selesai diteliti karena hasil dapat berubah ketika model diterapkan dilain waktu. Ketika terbukti atas fakta lapangan yang relevan maka dapat menjamin ketepatan kesimpulan. Disaat hal itu terjadi, maka diharapkan hasil kesimpulan sementara berupa temuan terbaru yang belum pernah ada. Bentuk temuan dapat berupa deskriptif yang didasarkan oleh data dunia pendidikan sehingga dapat menjadi suatu teori baru (Fadli, 2021). Peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil reduksi dan display data yang valid dan reliabel. Sehingga menjawab pertanyaan besar mengenai implementasi model *self regulated learning* dalam pembelajaran PAI di sekolah untuk meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa.